

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekumpulan individu atau obyek yang masih bersifat umum. Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Kemudian dalam penelitian diperlukan sampel yang akan diteliti. Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (dalam Ridiansah, 2013 – baca langsung bukunya Arikunto)

Subyek penelitian yang menjadi populasi adalah karyawan yang terkena phk saat pandemic. Jumlah populasi diambil berdasarkan data Komisi D Bidang Kesra DPRD Surabaya menyebutkan, sebanyak 685 pekerja di Kota Surabaya, Jawa Timur dirumahkan atau terkena pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan tempatnya bekerja dampak pandemi COVID-19 (Liputan6.com, 2020).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2006).

Jumlah sampel sekitar 100 responden. Penentuan besaran jumlah sampel melalui penggunaan perhitungan rumus yaitu : $n = N/N.(d)^2+1$ (ini rumus apa ?)

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

$$n = N/N.(d)^2+1$$

$$n = 685/ 685. (0,10)^2+1$$

$$n = 685/78,5 = 87,2$$

dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh yaitu sebesar 87,2 maka peneliti membulatkan sampel menjadi 100 responden. Jumlah tersebut dipilih menggunakan teknik *snow ball* (bola salju) dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya dengan membagikan alamat atau *link google formulir* guna pengisian skala yang telah dibuat oleh peneliti.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menguraikan secara aplikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mencari hubungan antar variabel dan menguji hipotesis dengan data-data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. apakah penelitian korelasional, pengukuran terhadap variabel serta saling-berhubungan di antara variabel- variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistis (Azwar, 2013).

Penelitian ini digunakan untuk menguji ada hubungan antara *Psychological Wellbeing* dan Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*) dengan Resiliensi pada masyarakat terkena PHK saat pandemi. Perhitungan analisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dibantu program SPSS 20 *for Windows*.

2. Identifikasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai (Martono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga variabel), yakni :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)/ Y

Resiliensi berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), biasanya disimbolkan sebagai variabel “Y”. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2019).

b. Variable Bebas (*Independent Variable*)/ X1

Psychological Wellbeing berfungsi sebagai variable bebas (*independent variable*), biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variable bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi

variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain (Martono, 2019).

c. Variable Bebas (*Independent Variable*)/ X2

Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*) berfungsi sebagai variable bebas (*independent variable*), biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Variable bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain (Martono, 2019).

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk berkembang meskipun berada dalam kemalangan. Aspek-aspek resiliensi yang diungkap Campbell-Sills dan Stein (2007) adalah *hardiness* dan *persistence*. Hardines (Suatu kemampuan individu untuk dapat mengatasi perubahan yang terjadi secara tidak terduga baik itu stres, sakit atau penderitaan, tekanan maupun adanya perasaan yang tidak menyenangkan dalam diri individu. Persistence (Suatu keadaan dimana individu memberikan usaha terbaiknya dan percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan meskipun dalam keadaan yang sulit.

b. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan keadaan dimana individu mampu menerima diri dengan apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mampu memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, mampu memiliki tujuan dan makna hidup, serta mampu merealisasikan potensi diri secara berkelanjutan. Dimensi-dimensi atau aspek PWB yang diungkap Ryff (1989) adalah Kemandirian, Penguasaan Lingkungan, Pengembangan Pribadi, Hubungan Positif Dengan Orang Lain, Tujuan Hidup, Penerimaan Diri. Kemandirian (Autonomi terdapat dalam penekanan literatur sebelumnya seperti kualitas penentuan diri, kebebasan, dan pengaturan perilaku dari dalam diri, Penguasaan Lingkungan (Kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya merupakan salah satu bentuk karakteristik kesehatan mental),

Pengembangan Pribadi (Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan menyadari potensi diri merupakan kunci utama perspektif klinis dalam pertumbuhan individu), Hubungan Positif Dengan Orang Lain (Kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental, dimana diri digambarkan sebagai individu yang memiliki perasaan kuat dalam empati dan afeksi pada orang lain, individu tersebut dianggap mampu memberikan kasih sayang yang lebih besar, persahabatan yang lebih dalam, dan identifikasi yang lebih lengkap dengan orang lain), Tujuan Hidup (Kesehatan mental didefinisikan mencakup kepercayaankepercayaan yang memberikan individu suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna), Penerimaan Diri (Orang yang memiliki fungsi secara penuh digambarkan sebagai individu yang memiliki evaluasi terhadap *locus internal* yang dimiliki, dimana individu tersebut memiliki standar pribadi untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya dan tidak melihat orang lain sebagai persetujuan untuk evaluasi terhadap dirinya).

c. Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Adversity Quotient adalah kecerdasan mengubah kesulitan, tantangan dan hambatan menjadi sebuah peluang besar. Dimensi-dimensi atau aspek AQ yang diungkapkan Stoltz (2000) adalah CO2RE, Control (kendali), Origin(asal usul) Ownership (pengakuan), Reach (jangkauan), Endurance(daya tahan). Kendali/*control* (C). Control (Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan), Asal Usul Dan Pengakuan (Origin & Ownership) (Kepemilikan atau dalam istilah lain disebut dengan asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan/kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan), Jangkauan (Reach) (Jangkauan merupakan bagian dari *adversity quotient* yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu), (Endurance) (Dimensi ini lebih berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung)

C. Pengembangan Alat Ukur

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, yaitu suatu jenis alat pengukur dengan menggunakan sejumlah persyaratan tertulis yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden. Peneliti menggunakan tiga skala psikologi, yaitu skala *resiliensi*, skala *psicologikal wellbieng* dan skala *Adversity Quotient*. Skala tersebut akan diberikan kepada sampel penelitian. Penyusunan skala psikologi dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* atau skala respon. Menurut Spector (dalam Azwar, 2014) penskalaan respon adalah prosedur kelima pilihan jawaban termasuk di sepanjang suatu kontinum kuantitatif sehingga diketemukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang kemudian dijadikan sebagai nilai atau skor.

Skala pengukuran model likert ini terdiri dari 4 kategori pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pilihan jawaban ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. (Azwar, 2014).

Tabel 1. Kategorisasi

No	Skala	Arti	Nilai	
			Favorabel	Unfavorabel
1	SS	Sangat setuju	4	1
2	S	Setuju	3	2
3	TS	Tidak setuju	2	3
4	STS	Sangat tidak setuju	1	4

Pernyataan favorabel merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unfavorabel merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap (Sukardi 2009).

2. Instrumen Alat Ukur

a. Skala Resiliensi

Skala *Resiliensi* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek *Resiliensi* menurut Campbell-Sills (2007 yang meliputi :

1. Hardiness
2. Persistence

Adapun *blue print* skala Resiliensi, sebagai berikut :

Tabel 2. Blue Print Skala Resiliensi

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Hardines	1,2,3,4,5,6,7,8,9	10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
Persistence	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	22
Jumlah			40

b. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *Psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek *Psychological well-being menurut Ryff (1989)* yang meliputi :

1. Kemandirian
2. Penguasaan Lingkungan
3. Pengembangan Pribadi
4. Hubungan Positif Dengan Orang Lain
5. Tujuan Hidup
6. Penerimaan Diri

Adapun *blue print* skala *Psychological Well-Being*, sebagai berikut :

Tabel 3. Blue Print Skala *Psychological Well-Being*

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Kemandirian	1,2,3	4,5,6	6
Penguasaan Lingkungan	7,8,9,10	11,12,13,14	8
Pengembangan Pribadi	15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	10
Hubungan Positif Dengan Orang Lain	25,26,27	28,29,30	6
Tujuan Hidup	31,32,33	34,35,36	6
Penerimaan Diri	37,38,39,40,41	42,43,44,45,46	10
Jumlah			46

c. Skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Skala *Kecerdasan Adversitas* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada aspek *Adversity Quotient menurut Stoltz (2000)* yang meliputi :

1. Control

2. Asal Usul Dan Pengakuan (Origin & Ownership)
3. Jangkauan (Reach)
4. Daya Tahan (Endurance)

Adapun *blue print* skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*), sebagai berikut :

Tabel 4. *Blue Print* Skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Control	1,2,3	4,5,6	6
Asal Usul Dan Pengakuan (Origin & Ownership)	7,8,9	10,11,12	6
Jangkauan (Reach)	13,14,15	16,17,18	6
Daya Tahan (Endurance)	19,20,21,22,23	24,25,26,27,28	10
Jumlah			28

D. Pengujian alat ukur

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam subsub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian. Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrument secara keseluruhan. Dengan demikian uji validitasnya digunakan validitas internal yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir pertanyaan terhadap skor totalnya. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0.

Untuk mengetahui validitas daftar pertanyaan ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Alat analisisnya adalah koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20,0*.

a. Validitas Skala Resiliensi

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Resiliensi

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
40	I	10,30	38	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari -0,034 s/d 0,729
38	II	Tidak ada	38	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,348 s/d 0,737

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala Resiliensi yang terdiri dari 40 item, pada putaran kedua atau yang terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,348 s/d 0,737, dengan total 2 item gugur / tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 10 dan 30. Skala Resiliensi yang dikonstruksi peneliti memiliki 38 item valid setelah 2 kali putaran uji diskriminasi item.

b. Validitas Skala Psychological Well-Being

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Psychological Well-Being

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
46	I	5,6,11,19,20,37,40	39	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,099 s/d 0,754
39	II	Tidak ada	39	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,395 s/d 0,757

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala *Psychological Well-Being* yang terdiri dari 46 item, pada putaran kedua atau yang terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,395 s/d 0,757, dengan total 7 item gugur / tereliminasi karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 5,6,11,19,20,37 dan 40. Skala *Psychological Well-Being* yang dikonstruksi peneliti memiliki 39 item valid setelah 2 kali putaran uji diskriminasi item.

c. Validitas Skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Validitas Item Skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*)

Jumlah Item Awal	Putaran Analisis	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Tersisa	Keterangan
28	I	7	27	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,280 s/d 0,706
28	I	Tidak ada	20	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,360 s/d 0,695

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20for Windows

Hasil uji diskriminasi item skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*) yang terdiri dari 28 item, pada putaran pertama dan terakhir analisis menunjukkan harga *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,360 s/d 0,695, dan tidak ada item yang gugur / tereliminasi karena tidak memiliki *index corrected item total correlation* < 0,3. Nomor item yang gugur adalah nomor 7. Skala Kecerdasan Adversitas (*Adversity Quotient*) yang dikonstruksi peneliti memiliki 27 item valid setelah 2 kali putaran uji diskriminasi item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable*. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajegan, keterandalan, kepercayaan dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2015).

a. Reliabilitas Skala Resiliensi

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Resiliensi

Jumlah Item yang di Analisis	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
40	I	38	2	0,940
38	II	38	0	0,945

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20for Windows

Hasil uji reliabilitas skala Resiliensi setelah dilakukan dua kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,899 dengan total item valid sebanyak 38 item.

b. Reliabilitas Skala *Psychological Well-Being*

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala *Psychological Well-Being*

Jumlah Item yang di Analisis	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
46	I	39	7	0,939
44	II	39	0	0,947

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 for Windows

Hasil uji reliabilitas skala *Psychological Well-Being* setelah dilakukan dua kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,954 dengan total item valid sebanyak 44 item.

c. Reliabilitas Skala Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient)

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Item Skala Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient)

Jumlah Item yang di Analisis	Putaran Analisis	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur	Reliabilitas
28	I	27	1	0,930
27	II	27	0	0,933

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 for Windows

Hasil uji reliabilitas skala Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) setelah dilakukan dua kali putaran analisis diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,924 dengan total item valid sebanyak 20 item.

3. Analisis Data Dan Uji Asumsi

Uji prasyarat analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji linieritas, sebelum digunakan untuk uji hipotesis. Tahapan analisis dan rumus yang digunakan dalam analisis uji prasyarat analisis yaitu:.

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2005: 199). Tujuan dilakukannya uji normalitas

adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga apabila variabel pengganggu memiliki distribusi normal maka uji t dan uji f dapat dilakukan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi pada uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% ($p \text{ value (sig.)} > 0,05$).

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi (p)	Keterangan
RESILIENSI	0,809	0,530	Berdistribusi Normal
PWB	0,670	0,760	Berdistribusi Normal
AQ	0,806	0,535	Berdistribusi Normal

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 for Windows

Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 23 *for windows*. Hasil uji normalitas sebaran data Resiliensi diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,809 dengan $p = 0,530$ ($p > 0,05$). Pada sebaran data PWB diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,670 dengan $p = 0,760$ ($p > 0,05$). Pada sebaran data AQ diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* 0,806 dengan $p = 0,535$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala Resiliensi, PWB dan AQ dinyatakan normal.

2) Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana ada hubungan antara variabel endogen dengan variabel eksogen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel eksogen tertentu, (Santoso, 2004). Uji Linieritas dilakukan untuk menguji linieritas antara variabel X1 dan X2, atas Y. Linieritas

diuji dengan uji F menggunakan bantuan komputer program SPSS 20. Dari analisis uji linieritas apabila diperoleh angka probabilitas (sig) > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut adalah linear. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Uji ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Linearity	F	Signifikansi (p)	Keterangan
PWB dengan Resiliensi	4,630	0,000	Sebaran skor linear
AQ dengan Resiliensi	4,548	0,000	Sebaran skor linear

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 23 IMB for

Windows - di lampiran belum ada !

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel PWB (variabel X1) dengan variabel Resiliensi (variabel Y) diperoleh $F = 4,630$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linearitas hubungan antara variabel AQ (variabel X2) dengan variabel Resiliensi (variabel Y) diperoleh $F = 4,548$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, karena $p < 0,05$ maka hubungan antara PWB dengan Resiliensi adalah linear dan hubungan antara AQ dengan Resiliensi juga memiliki hubungan yang linear.

4. Analisis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sujarweni (2014) mengatakan analisis data sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara linier

atau berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Berdasarkan rumusan masalah, teknik *sampling* dan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 20 for Windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan psychological well-being dan adversity quotient dengan resiliensi pada karyawan yang terkena phk saat pandemi, untuk mengetahui hubungan antara psychological well-being dengan resiliensi pada karyawan yang terkena phk saat pandemi, dan untuk mengetahui hubungan antara adversity quotient dengan resiliensi pada karyawan yang terkena phk saat pandemi.

